

STRATEGI MEMILIH MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Oleh Gondo Prayitno*)

Abstrak

Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi anak tunagrahita adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat melalui penggunaan strategi pembelajaran, metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media pembelajaran untuk anak tunagrahita dalam pembelajaran bahasa Inggris harus dirumuskan dan direncanakan sesuai materi serta kondisi anak tunagrahita.

Media pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak tunagrahita hendaknya dapat digunakan secara optimal bagi kepentingan anak. Untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan anak tunagrahita maka media harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: 1. mudah digunakan, 2. tidak membahayakan, 3. menarik perhatian anak, 4. sederhana, 5. dapat mengembangkan motorik anak, dan 6. bersifat praktis.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris, Anak tunagrahita, Media pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri anak maupun faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor yang berasal dari dalam misalnya; keadaan fisik, kemauan, intelegensi dan minat siswa, sedangkan faktor yang berasal dari luar misalnya; faktor penyampaian pelajaran, media pendidikan yang digunakan serta faktor guru yang mengajar.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak tunagrahita menekankan pada

* Guru Sekolah Luar Biasa Negeri I Yogyakarta

keterampilan dasar berbahasa yang meliputi 1) membaca, 2) menulis, 3) menyimak dan 4) menyimak.. Keterampilan membaca merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh anak karena membaca merupakan bagian terpenting dalam berbahasa. Dengan membaca siswa diharapkan dapat menguasai ilmu-ilmu yang lain. Keterampilan berbicara merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka menguasai bahasa. Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai siswa karena dengan menguasai keterampilan supaya mereka dapat menyampaikan gagasan dan pikirannya melalui bahasa tulis.

Pembelajaran Bahasa Inggris, siswa tunagrahita diharapkan memiliki keterampilan berbicara, mampu menyampaikan pikiran, pesan-pesan, mampu berkomunikasi dengan orang lain. Tetapi pada kenyataannya pembelajaran berbahasa Inggris di sekolah luar biasa mengalami berbagai kendala. Kendala tersebut muncul karena perkembangan bahasa anak tunagrahita terlambat, terlebih bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang ucapan dan tulisan tidak sama. Selain itu dalam melakukan interaksi sehari-hari penguasaan bahasa sangatlah terbatas.

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi anak tunagrahita adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat melalui penggunaan strategi pembelajaran, metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Penggunaan media pembelajaran untuk anak tunagrahita dalam pembelajaran bahasa Inggris harus dirumuskan dan direncanakan sesuai materi serta kondisi anak. Dalam hal ini perencanaan serta pemilihan media

pembelajaran harus memperhatikan tingkat perkembangan dan karakteristik yang dimiliki oleh anak.

Anak Tunagrahita dan Permasalahannya

Secara umum anak tunagrahita ringan adalah anak yang mempunyai tingkat kecerdasan di bawah normal. Tingkat kecerdasan atau inteligensi sekitar 50 – 75. Karena tingkat kecerdasan yang relatif rendah maka anak tunagrahita ringan akan memiliki keterbatasan dalam berbagai aspek.

Sutratinah (1996:3) menyebut anak Luar Biasa bagian C ini dengan istilah tunagrahita dengan alasan sebutan ini menggunakan Bahasa kita sendiri, istilah ini lebih halus didengar, tidak menyinggung perasaan dan menunjukkan penekanan pada arti proses perkembangan mental yang mengalami keterlambatan.

Anak tunagrahita mampu didik ialah anak yang intelegensinya setingkat lebih rendah daripada anak lamban belajar yang memiliki IQ antara 50 sampai 70 (Usa Sutisna, 1984:53).

Menurut Amin (1995:20) seseorang digolongkan tunagrahita bila :1) kemampuan intelektual berada di bawah rata-rata, 2) memiliki kekurangan (keterbelakangan) dalam adaptasi tingkah laku dan 3) terjadi dalam masa perkembangan. Dari sini nampak jelas bahwa anak tunagrahita akan memiliki keterbatasan dalam berbagai aspek, yaitu aspek akademik, sosial dan psikologis.

Karakteristik anak tunagrahita ringan akan nampak dari cara berbicara, dan perbendaharaan kata yang dimiliki sangat kurang. Mereka mengalami kesulitan berpikir abstrak, kurang memahami konsep sehingga dalam mengikuti pembelajaran harus diupayakan dengan pengalaman langsung.

Menurut Sri Rumini (1987:47) anak tunagrahita mampudidik mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. IQ sekitar 50/55 - 70/75 dengan MA antara 7 sampai 10 tahun.

- b. Sukar berpikir abstrak dan sangat terikat kepada lingkungan.
- c. Kurang dapat berpikir secara logis, kurang memiliki kemampuan menganalisa, kurang dapat menghubungkan kejadian yang satu dengan yang lain, kurang dapat membedakan hal-hal yang penting dan yang kurang penting.
- d. Daya pantasnya sangat lemah.
- e. Kurang dapat mengendalikan perasaan.
- f. Dapat mengingat-ingat beberapa istilah, tetapi kurang memahami arti istilah tersebut.
- g. Mudah dipengaruhi.
- h. Kepribadiannya kurang harmonis, dan sukar menilai baik buruk.
- i. Daya konsentrasinya kurang baik.

Pendapat lain mengenai karakteristik anak tunagrahita ini adalah Choirul Anam sebagai berikut:

- a. Penampilan fisiknya tidak berbeda dengan anak normal lainnya.
- b. Daya pikirnya cukup mampu menyertai tingkah lakunya.
- c. Daya fantasi, kemampuan abstraksi masih mampu mendukung diperolehnya kecakapan-kecakapan tertentu.
- d. Masih mampu mendapatkan prestasi akademik seperti membaca, menulis dan berhitung.
- e. Dapat dibentuk sebagai pribadi yang mandiri.
- f. Lebih banyak mengalami permasalahan social, harga diri, sikap dan penyesuaian.

g. Sugestif, mudah dibujuk, kurang pegangan moral (1986:88-89).

Dengan memperhatikan berbagai karakteristik tersebut, maka pembelajaran berbahasa Inggris hendaknya memperhatikan dan disesuaikan dengan kondisi anak tunagrahita mampudidik.

Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita tidak berbeda dengan anak pada umumnya, membutuhkan program pelayanan fungsional sebagai dasar untuk hidup mandiri di masyarakat dan keluarga. Salah satu aspek dari pelayanan fungsional adalah program pembelajaran bahasa untuk komunikasi. Program layanan kemampuan berbahasa sangat penting sebagai persiapan/bekal berkomunikasi dengan orang lain dan mempersiapkan anak terjun di masyarakat.

Pada umumnya anak tunagrahita mengalami hambatan dalam bidang kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Hambatan itu sangat bervariasi/tergantung pada tingkat kemampuan mental yang dimilikinya. Semakin rendah tingkat kemampuan mentalnya maka semakin rendah kemampuan berbahasanya.. Hambatan dalam kemampuan berbahasa yang dialami meliputi: kosa kata yang minim, ucapan/vokal yang kurang baik, kualitas bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan usia kronologisnya, dan kemampuan yang terbatas dalam memahami kata-kata yang abstrak.

Aspek bahasa pada anak tunagrahita ringan memiliki kelemahan, karena kemampuan mental yang rendah sangat terbatas untuk menyerap symbol bunyi sebagai wujud dari bahasa. Kesulitan menyerap simbol bahasa akan menyulitkan anak dalam berkomunikasi. Oleh karena itu perlu latihan dan perbaikan bicara yang lebih intesif.

Aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah kemampuan berbahasa baik berbicara, menulis, menyimak dan membaca. Melihat kondisi yang dialami anak tunagrahita maka secara otomatis akan banyak kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam hal membaca misalnya anak akan kesulitan menyesuaikan bacaan yang tidak sama antara tulisan dan bacaannya. Selain itu dalam berbicara anak juga akan mengalami kesulitan.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris diarahkan pada penguasaan keterampilan

berbahasa. Oleh karena itu siswa perlu diarahkan untuk memahami makna bahasa yang dipakai. Untuk ini perlu dikembangkan aspek berbahasa yang diarahkan pada penguasaan keterampilan fungsional. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat dikembangkan meliputi :

1. Membaca

Pengembangan kemampuan membaca bagi anak tunagrahita diarahkan pada :

- Membaca bersuara kata-kata sesuai dengan gambar
- Menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai
- Membaca kalimat sederhana
- Menerka arti kata

2. Menyimak

Menyimak merupakan aspek bahasa yang perlu mendapat perhatian serius bagi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak tunagrahita, mengingat daya abstraksi anak tunagrahita yang kurang sehingga dalam memahami kata-kata mengalami kesulitan. Kegiatan menyimak yang dapat dikembangkan adalah:

- Mengidentifikasi benda atau kata yang disebutkan guru sesuai dengan gambar
- Melakukan perintah sederhana
- Merespons ungkapan dari lawan bicara

3. Berbicara

Kemampuan berbicara bagi anak tunagrahita dapat dikembangkan melalui kegiatan:

- Melafalkan dengan benar kosa kata baru
- Melafalkan kalimat-kalimat sederhana dengan ucapan, jeda dan intonasi yang benar.
- Melakukan tanya jawab tentang tema-tema sederhana yang berkaitan dengan kehidupan anak dan keluarga
- Tanya jawab dengan media gambar atau bacaan sederhana

4. Menulis

Aspek bahasa ini diarahkan pada penulisan kata atau kalimat sederhana untuk mengembangkan wacana sederhana tentang tema-tema yang berkaitan langsung dengan kehidupan anak, keluarga dan masyarakat. Pengembangan aspek menulis

bagai anak tunagrahita meliputi:

- Menyalin kata atau kalimat
- Melengkapi kalimat sederhana
- Menulis jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Media Pembelajaran

Menurut Arif Sadiman (1990:1) proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan berhasil apabila disertai dengan penggunaan media pendidikan yang sesuai. Penggunaan media pendidikan ini secara otomatis materi pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh anak. Dengan demikian guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan media yang sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran. Banyak media pendidikan yang ada tetapi belum tentu sesuai untuk digunakan dalam suatu pengajaran. Oleh karena itu guru hendaknya menyadari bahwa media pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran.

Pemilihan media pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan mengikuti pembelajaran. Secara garis besar media pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga; yaitu media *visual*, media audio dan media audio visual. Media visual terdiri dari media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi. Media dua dimensi terdiri dari media visual dua dimensi pada bidang yang transparan dan media visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan.

Media pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan alat dan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran. Selain itu, siswa akan merasa lebih senang dan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, media pembelajaran perlu dikelola dengan baik.

Gerlack and Ely (1980:251), menyebutkan ada 4 langkah yang direkomendasikan dalam memilih media yaitu :

- a) *Write in objective*
- b) *Determine the domain in which the objective can be classified: cognitive, affective, psychomotor.*
- c) *Select an appropriate strategy within the domain determined in step 2.*
- d) *Select appropriate media.*

Hal ini nampak jelas bahwa langkah-langkah dalam memilih media adalah merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada aspek kognitif, afektif serta psikomotor siswa yang menjadi subyek dalam pembelajaran, merumuskan strategi pembelajaran dan yang terakhir memilih atau menyeleksi media yang tepat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Mudhoffir (1993:82), menyebutkan bahwa dalam memilih media harus ada: (1) kesesuaian dengan tujuan pengajaran, (2) tingkat kemampuan siswa, (3) ketersediaan media, (4) biaya dan (5) mutu tekniknya. Sedangkan Robert A. Reiser & Walter Dic (1996:69), dalam memilih media menganjurkan untuk mengikuti tiga pertanyaan sebagai acuan. *"Is the instructional medium you are considering?: (1) practical?, (2) appropriate in light of your students' characteristics?, (3) a good means of presenting a particular instructional activity?."*

Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Kompetensi standar yang diharapkan dikuasai oleh anak tunagrahita dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan menggunakan ragam bahasa yang sesuai secara lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan atau monolog yang melibatkan wacana berbentuk naratif, *spoof/recount*, prosedur, *report, news item*, dan deskriptif dengan variasi ungkapan makna interpersonal, ideasional dan tektual sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki peserta didik berkebutuhan khusus.

Agar kompetensi tersebut dapat dicapai maka unsur-unsur bahasa yang akan

membentuk kompetensi harus dikuasai oleh siswa. Unsur-unsur bahasa yang harus dikuasai oleh anak dalam pembelajaran meliputi 1) menulis, 2) membaca, 3) menyimak, dan 4) berbicara. Keempat unsur bahasa tersebut harus dikembangkan dalam pembelajaran.

Pengembangan kemampuan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Inggris harus menggunakan media yang tepat. Ketepatan penggunaan media harus didasarkan pada kebutuhan serta kondisi anak tunagrahita. Pemilihan media yang disesuaikan dengan kondisi anak tunagrahita selanjutnya dinamakan media adaptif.

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Media diperlukan agar materi mudah dipahami oleh anak sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai target yang telah ditentukan. Oleh karena itu media mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak tunagrahita harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak. Penyesuaian/adaptasi media dimaksudkan agar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya. Penyesuaian tersebut diharapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan komunikatif.

Media pembelajaran adaptif memiliki fungsi yang sangat strategis bagi pengembangan kemampuan berbahasa anak tunagrahita. Dengan media adaptif anak akan termotivasi untuk belajar bahasa dan merasa senang karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki terasa tidak menjadi hambatan karena dibantu dengan media yang disesuaikan dengan kondisinya.

Media pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan alat dan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran. Selain itu, siswa akan merasa lebih senang dan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu dalam memilih media pembelajaran Bahasa Inggris untuk

anak tunagrahita harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris
2. Mengembangkan tema pembelajaran
3. Merumuskan indikator keberhasilan pembelajaran
4. Mengembangkan materi pembelajaran
5. Mengembangkan alat atau media pembelajaran

Urutan pemilihan media pembelajaran tersebut harus dilakukan agar ketepatan dan kesesuaian media dapat tercapai. Sebelum memilih atau merencanakan media pembelajaran hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran, tema, indikator serta materi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran bagi anak tunagrahita agar hendaknya dapat digunakan secara optimal bagi kepentingan anak. Untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan anak tunagrahita maka media harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Mudah digunakan. Anak tunagrahita memiliki kemampuan dan motorik yang sangat kurang oleh karena itu media yang digunakan harus sederhana sehingga anak tidak perlu berpikir yang berat dalam menggunakan dan memahami media tersebut.
2. Tidak membahayakan anak tunagrahita. Anak tunagrahita dalam bermain kurang dapat membedakan benda-benda yang berbahaya atau tidak. Oleh karena itu media yang digunakan harus diminimalkan dari segi bahaya.
3. Menggunakan warna yang menarik/menyolok sehingga menarik perhatian anak. Perhatian anak tunagrahita sering tidak focus atau terpecah, oleh karena itu media yang digunakan harus menggunakan warna yang menyolok agar anak tertarik terhadap media yang digunakan.
4. Sederhana sehingga mudah digunakan. Anak tunagrahita membutuhkan alat yang sederhana dan tidak rumit, mengingat kemampuan abstraksi serta motorik anak tunagrahita sangat kurang.

5. Dapat mengembangkan motorik anak. Anak tunagrahita memiliki motorik yang sangat kurang, oleh karena itu media yang digunakan sedapat mungkin dapat dimanfaatkan untuk melatih motorik anak.
6. Media harus praktis. Anak tunagrahita tidak mampu berpikir yang abstrak dan kompleks, oleh karena itu media pembelajaran yang digunakan harus praktis.

Penutup

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris akan sangat tergantung dari kualitas pelaksanaan pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dicapai melalui perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan tema yang tepat, perumusan materi esensial, memilih dan menggunakan media yang tepat.

Strategi memilih media yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak tunagrahita sangat bergantung pada kecermatan dan pengalaman guru. Pemilihan media harus disesuaikan dengan kondisi anak, tujuan pembelajaran, tema yang dikembangkan, materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu dalam memilih media harus memenuhi persyaratan yang dibutuhkan oleh anak tunagrahita yaitu : 1 mudah digunakan, 2, tidak membahayakan anak tunagrahita. 3, menggunakan warna yang menarik/menyolok sehingga menarik perhatian anak. 4, sederhana sehingga mudah digunakan, 5, dapat mengembangkan motorik anak, dan 6, media harus praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. 1995. Ortopedagogik Anak Tunagrahita. Depdikbud. Direktorat Dikti.
- Amir Hamzah S. (1985), *Media Audio Visual : Untuk Pengajaran Penerangan dan Penyuluhan*, Yogyakarta, Kanisius.
- Arief S. Sadiman. (1993). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Ascp Priyatna. (1987), *Bidang Pengajaran Psikologi*, Bandung, Epsilon Group.
- Effendi dkk. (1981), *Media dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, P3G Depdikbud.
- Gerlach, V., Ely, D., & Melnick, R. (1980). *Teaching and media*. Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Hamidjojo, S. (1970), *Perkembangan Ilmu dan Teknologi Pendidikan*, Bandung, PDSP IKIP Bandung
- Henry, G. Tarigan. (1987), *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Angkasa.
- Letaheru, John, D. (1988), *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Depdikbud
- Maidar Arsyad. (1988), *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Surabaya, Erlangga.
- Mudhoffir. (1993). *Teknologi instruksional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reiser, A. R. & Dick, W. (1996). *Instructional planing: A guide for teacher*. Allyn and Bacon : Florida State University.
- Sri Rumini, (1987). Pengetahuan Subnormalita Mental. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.